

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI NILAM (*Pogostemon cablin*) SEBAGAI PENGHASIL HASIL HUTAN BUKAN KAYU (STUDI KASUS KELOMPOK TANI PUSUK PAS WILAYAH BKPH RINJANI BARAT)

Akhmad Gufran Septiyani Putra, Yulia Ratnaningsih

Program Studi Kehutanan Universitas Pendidikan Mandalika

Corresponding author: akhmad.gufran03@gmail.com

Abstract

Nilam (*Pogostemon cablin*) is a type of non-timber forest product that is widely cultivated by the community because it is easy to cultivate and has a high price. Nilam plant is a producer of essential oil as a fragrance ingredient which has many enthusiasts. The purpose of this study was to determine the description of nilam farming activities, supporting and inhibiting factors in nilam development and to determine the feasibility of nilam farming. The number of respondents used as many as 20 people using the census technique. The results showed that the income of patchouli farming in one harvest was an average of Rp. 198,375 and the feasibility of nilam farming is 1.58 where this shows that each expenditure of Rp. 1 then get or generate Rp. 1.58.

Keywords: Nilam, Business Feasibility, Income

Abstrak

Nilam (*Pogostemon cablin*) merupakan jenis hasil hutan bukan kayu yang banyak di usahakan masyarakat karena mudah untuk di budidayakan serta memiliki harga yang tinggi. Tanaman nilam merupakan penghasil minyak atsiri sebagai bahan pewangi yang memiliki banyak peminat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kegiatan usaha tani nilam, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan nilam dan mengetahui kelayakan usaha tani nilam. Jumlah responden digunakan sebanyak 20 orang dengan menggunakan teknik *sensus*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani nilam dalam sekali panen rata-rata Rp. 198.375 dan kelayakan usaha tani nilam sebesar 1,58 dimana hal ini menunjukkan setiap pengeluaran Rp. 1 maka mengdapatkank atau menghasilkan sebesar Rp. 1,58.

Kata Kunci : Nilam, Kelayakan Usaha, Pendapatan

How to Cite: Putra, A. G. S., Ratnaningsih, Y. (2021) 'Analisis kelayakan usaha tani nilam (*Pogostemon cablin*) sebagai penghasil hasil hutan bukan kayu (studi kasus Kelompok Tanin Pusuk Pas Wilayah BKPH Rinjani Barat)', *Jurnal Silva Samalas: Journal of Forestry and Plant Science*, 4 (2), pp. 35-40.

Copyright© 2021, Putra & Ratnaningsih
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi, ekologi dan sosial yang tinggi. Hutan alam tropika juga berfungsi sebagai paru-paru dunia dan sistem penyangga kehidupan sehingga kelestariannya harus dijaga dan dipertahankan dengan pembangunan hutan yang tepat. Berdasarkan Undang-Undang Kehutanan Nomor 41 Tahun 1999, pembagian hutan di Indonesia berdasarkan fungsinya adalah hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi (Alam & Hajawa, 2007).

Selain memanfaatkan hasil hutan kayu masyarakat yang tinggal disekitar kawasan hutan juga memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yang pemanfaatannya dapat diperoleh secara terus-menerus.

Maka hasil hutan bukan kayu menjadi alternatif sebagai mata pencaharian untuk mengurangi *illegal logging* karena pemanfaatannya dapat dilakukan secara terus-menerus.

Penanaman jenis tanaman hutan selain kayu dapat menjadi salah satu investasi bagi masyarakat sekitaran kawasan hutan. Nilam (*Pogostemon cablin*) merupakan jenis hasil hutan bukan kayu yang banyak diusahakan masyarakat karena mudah untuk dibudidayakan serta memiliki harga yang tinggi (Mangun *et al*, 2021).

Berbicara tentang komoditas ekspor nonmigas, minyak atsiri dari nilam merupakan salah satu andalan. Bahkan negeri kita tercatat sebagai pengeksport minyak nilam terbesar di dunia. Meski populer dari pasar di internasional, anehnya minyak atsiri nilam kurang akrab di telinga kita. Apalagi masih sedikit yang mengenal sosok tanaman nilam dengan baik. Padahal ini peluang bisnis di masa depan. Komoditas nilam (*Pogostemon cablin*) merupakan tanaman yang menghasilkan minyak atsiri dengan nilai ekonomi di pasaran luar negeri sangat baik, mengingat negara penghasil komoditas ini hanya beberapa negara saja dan salah satunya adalah Indonesia. Dengan demikian pengembangan komoditas ini merupakan langkah startegis dalam menumbuhkan sektor agroindustri di Indonesia (Munir *et al*, 2015).

Di Nusa Tenggara Barat tanaman nilam sangat jarang dibudidayakan padahal apabila dilihat dari data-data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang ekspor minyak nilam, tanaman nilam merupakan penghasil minyak atsiri sebagai bahan pewangi memiliki banyak peminat. Tanaman nilam di Nusa Tenggara Barat telah dikembangkan di beberapa daerah seperti Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Utara, baik oleh swasta maupun melalui dukungan dinas terkait (misalnya: Kesatuan Pengelola Hutan) dengan pertumbuhan yang cukup memuaskan.

Kesatuan Pengelola Hutan (KPH) Rinjani Barat merupakan salah satu KPH yang memprogramkan budidaya tanaman nilam yang ada di Lombok. Budidaya tanaman nilam di Kabupaten Lombok Barat diolah dan disuling menjadi minyak dan telah memiliki pabrik pengelolaan minyak nilam sehingga proses budidaya dapat dilakukan secara berkelanjutan. Desa Pusuk merupakan daerah yang berpotensi untuk budidaya tanaman nilam, hal ini didukung oleh iklim dan struktur tanah yang cocok serta banyak anggota masyarakat yang membudidayakan tanaman nilam sebagai mata pencaharian.

Usaha tani tanaman nilam sangat potensial untuk di budidayakan namun informasi tentang kelayakan usaha di KPH Rinjani Barat sangat terbatas, sehingga penelitian ini penting sebagai informasi untuk mengetahui kelayakan usaha tani untuk mewujudkan tata kelola usaha tani nilam yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran, kelayakan usaha, pendapatan serta faktor pendukung dan penghambat dalam usaha tani nilam di wilayah Resort Meninting

METODE

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011)

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Resort BKPH Rinjani Barat yaitu Resort Meninting pada Kelompok Tani Pusuk Pas. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa wilayah resort tersebut merupakan lokasi budidaya tanaman nilam yang di mitrakan oleh BKPH Rinjani Barat dengan masyarakat.

Penentuan Sampling Responden

Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampling pada penelitian ini yaitu dengan teknik *sensus*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2011). Dari hasil observasi awal didapatkan 20 orang petani yang sudah pernah memanen tanaman nilamnya.

Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan pengukuran langsung dilapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari studi literatur dan data dari instansi terkait (Sugiono, 2016).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata dari penjelasan dan bukan angka-angka. Sedangkan Kuantitatif merupakan data-data berupa angka-angka yang didapatkan dari responden.

Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Pada ilmu ini hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 1998 dalam Sugiyono, 2016). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2016).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila ada ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dimana cara pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016). Data yang diambil dengan metode dokumentasi gambar-gambar dari hasil kegiatan penelitian.

Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Proses produksi : Proses yang dilakukan mulai dari pembibitan hingga pasca panen
2. Pendapatan petani : Selisih penerimaan dengan total biaya
3. Harga produksi : Nilai jual nilam dari petani
4. Hasil produksi : Jumlah daun nilam dari petani

Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul (Sugiyono, 2016).

Data hasil penelitian ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif baik data kualitatif maupun data kuantitatif.

Analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran sistem usaha tani nilam dilokasi penelitian. Sistem usaha tani meliputi tujuan usaha tani dan teknik budidaya, yang mencakup pengelolaan lahan, penanaman, penyulaman, pemeliharaan, pengobatan pasca panen. Dikarenakan keragaman usaha tani nilam dipengaruhi faktor non ekonomi seperti faktor alam yang tidak bisa dipengaruhi manusia. Analisis kualitatif mengenai usaha tani nilam disajikan secara deskriptif dari hasil pengamatan yang disesuaikan dengan teori-teori yang ada (Wulansari, 2005).

Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam tabel-tabel yang telah disediakan, selanjutnya diolah dengan menggunakan kriteria-kriteria investasi yang kemudian hasilnya diinterpretasikan.

Pendapatan petani diketahui dengan menggunakan rumus :

- 1) $I = TR - TC$ (Soekartawi, 1995 *cit* Kamala *et al* 2017)
 - 2) $TR = Pq \cdot Q$ (Samelson dan Nordhaus, 2003 *cit* Kamala *et al* 2017)
 - 3) $TC = TFC + TVC$ (Sudarman, A dan Algifari, 2001 *cit* Kamala *et al*, 2017)
- I : *Income* (Rp/Th)
 TR : *Total Revenue* (Rp/Th)
 TC : *Total Cost* (Rp/Th)
 Pq : *Price Of Quantity* (Rp/Kg)
 Q : *Quantity Of Product* (Kg/Th)
 TFC : *Total Fixed Cost* (Rp/Th)
 TVC : *Total Variabel Cost* (Rp/Th)

Sedangkan untuk melihat kelayakan usaha tani nilam menggunakan rumus (Kadairah, 1998 dalam Kamala *et al* 2017) Sebagai berikut :

$$\text{Gross B/C Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Dengan kaidah keputusan :

1. Gross B/C Ratio > 1, artinya usaha tani nilam menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
2. Gross B/C Ratio = 1, artinya usaha tani nilam tersebut berada pada titik balik modal.
3. Gross B/C Ratio < 1, artinya usaha tani nilam rugi dan tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara tanaman nilam di wilayah KPH Rinjani Barat ditanam secara tradisional dan tidak terlalu intensif artinya bahwa nilam diusahakan sebagai tanaman semak dengan memanfaatkan lahan bawah tegakan yang di biarkan kosong dan hanya di tumbuh rumput liar sebagai tambahan penghasilan para petani.

Proses produksi merupakan suatu kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi yang sudah siap untuk dipasarkan. Kegiatan produksi dalam satu usaha merupakan tahapan yang sangat penting guna menghasilkan produk yang berkualitas, untuk menghasilkan produk yang berkualitas dibutuhkan keterampilan dan penggunaan teknologi yang tepat (Taha & Alam, 2016). Adapun cara budidaya tanaman nilam yang dilakukan petani sebagai berikut : Persiapan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pasca panen, pemanenan hasil, pengendalian hama dan penyakit.

Dalam Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur (2013) mengatakan bahwa musim merupakan faktor penentu keberhasilan tanaman nilam, waktu tanam yang paling baik adalah pada permulaan musim hujan agar pertumbuhannya maksimal dan agar terhindar dari kelayuan. Kelayuan dapat terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara jumlah air yang diserap dengan akar. Satu lubang tanam bisa diisi 1-2 stekan, penanaman disarankan tidak terlalu dangkal sebab tanaman mudah roboh, yang baik adalah dua buku yang di tanam.

Dari hasil analisis pendapatan, peneliti memperoleh data untuk rata-rata penerimaan uang yang di peroleh petani responden di Desa Pusuk dari produksi Nilam sebesar Rp. 198.375/ha. Jika dilihat untuk rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp. 123.269/ha. Dari hasil analisis dapat diketahui pendapatan/keuntungan terendah yang diterima petani adalah Rp. 135.000, dan penerimaan tertinggi adalah Rp. 367.500.

Tabel 1. Pendapatan atau Keuntungan Petani Nilam Persekali Panen

| No. Responden | Total Penerimaan (Rp) | Total Pengeluaran (Rp) | Income (I) |
|------------------|-----------------------|------------------------|------------------|
| 1 | 367.500 | 150.000 | 217.500 |
| 2 | 187.500 | 123.333 | 64.167 |
| 3 | 150.000 | 105.883 | 44.117 |
| 4 | 187.500 | 101.667 | 85.833 |
| 5 | 172.500 | 105.000 | 67.500 |
| 6 | 165.000 | 126.667 | 38.333 |
| 7 | 187.500 | 115.000 | 72.500 |
| 8 | 292.500 | 123.333 | 169.167 |
| 9 | 142.500 | 110.000 | 32.500 |
| 10 | 142.500 | 113.333 | 29.167 |
| 11 | 157.500 | 115.000 | 42.500 |
| 12 | 165.000 | 125.000 | 40.000 |
| 13 | 150.000 | 107.500 | 42.500 |
| 14 | 352.500 | 165.000 | 187.500 |
| 15 | 195.000 | 109.167 | 85.833 |
| 16 | 165.000 | 140.000 | 25.000 |
| 17 | 135.000 | 123.000 | 12.000 |
| 18 | 172.500 | 117.000 | 55.500 |
| 19 | 142.500 | 122.500 | 20.000 |
| 20 | 337.500 | 167.000 | 170.500 |
| Jumlah | 3.967.500 | 2.465.383 | 1.502.117 |
| Rata-rata | 198.375 | 123.269 | 75.106 |

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021

Tabel 2. Analisis B/C Ratio atau Analisis Kelayakan Usaha Tani Nilam :

| No Responden | Benefit (B) | Cos (C) | B/C | Ket |
|------------------|------------------|------------------|-------------|-------|
| 1 | 367.500 | 150.000 | 2,45 | Layak |
| 2 | 187.500 | 123.333 | 1,52 | Layak |
| 3 | 150.000 | 105.883 | 1,42 | Layak |
| 4 | 187.500 | 101.667 | 1,84 | Layak |
| 5 | 172.500 | 105.000 | 1,64 | Layak |
| 6 | 165.000 | 126.667 | 1,30 | Layak |
| 7 | 187.500 | 115.000 | 1,63 | Layak |
| 8 | 292.500 | 123.333 | 2,37 | Layak |
| 9 | 142.500 | 110.000 | 1,30 | Layak |
| 10 | 142.500 | 113.333 | 1,26 | Layak |
| 11 | 157.500 | 115.000 | 1,37 | Layak |
| 12 | 165.000 | 125.000 | 1,32 | Layak |
| 13 | 150.000 | 107.500 | 1,40 | Layak |
| 14 | 352.500 | 165.000 | 2,14 | Layak |
| 15 | 195.000 | 109.167 | 1,79 | Layak |
| 16 | 165.000 | 140.000 | 1,18 | Layak |
| 17 | 135.000 | 123.000 | 1,10 | Layak |
| 18 | 172.500 | 117.000 | 1,47 | Layak |
| 19 | 142.500 | 122.500 | 1,16 | Layak |
| 20 | 337.500 | 167.000 | 2,02 | Layak |
| Jumlah | 3.967.500 | 2.465.383 | | |
| Rata-Rata | 198.375 | 123.269 | 1,58 | |

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan B/C Ratio di atas, maka dapat diketahui bahwa jika rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp. 198.375 dan jika biaya tetap, yaitu biaya alat dan perlengkapan seperti cangkul, sabit/parang dan gunting maupun biaya kerja yang harus dikeluarkan petani sebesar Rp. 123.269, maka dapat diperoleh nilai B/C Ratio dengan rata-rata sebesar 1.58.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Usaha Tani Nilam

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang di temui petani dalam melakukan usaha tani nilam. Faktor pendukung yang di temui oleh petani seperti : budidaya yang murah dan mudah dilakukan, stekan mudah di dapatkan dan adanya kepastian pasar, sedangkan faktor penghambat yang di temui oleh petani seperti : Penjualan, Cuaca, Harga, Kurangnya sosialisasi tentang pemanfaat nilam dan bukan merupakan tanaman utama petani.

KESIMPULAN

1. Kegiatan usaha tani Nilam di wilayah BKPH Rinjani Barat di mulai dengan bersih lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, pasca panen, tidak megggunakan alat khusus dalam pemanenan. Pemanenan melibatkan dari luar keluarga.
2. Analisis kelayakan dengan menggunakan analisis B/C Ratio, menunjukkan bahwa tingkat kelayakan usaha tani nilam di wilayah penelitian rata-rata sebesar 1,58. Jadi disimpulkan usaha tanaman nilam ini layak dikembangkan.
3. Adapun faktor pendukung petani responden dalam melakukan usaha tani nilam antara lain seperti budidaya yang mudah dilakukan, stekan mudah didapatkan dan adanya kepastian pasar sedangkan penghambat yang sering di temui petani responden dalam usaha tani nilam seperti penjualan, cuaca, harga, kurangnya sosialisasi tentang manfaat nilam dan bukan tanaman utama.

SARAN

1. Untuk meningkatkan pendapatan, maka diharapkan kepada para petani di wilayah penelitian meningkatkan upaya pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit.
2. Petani nilam seharusnya diberikan pelatihan dan penerapan teknik budidaya pemilihan bibit stek, waktu, cara panen yang baik dan benar, dan pengelolaan pasca panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam & Hajwa. 2007. Peranan Sumberdaya Hutan Dalam Prekonomian Dan Dampak Pemungutan Rente Hutan Terhadap Kelestarian Hutan Di Kabupaten Gowa. Jurnal Perenial
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur. 2013. Budidaya Tanaman Nilam. Dinas Perkebunan. Jawa Timur
- Kemala, N. dkk. 2017. Analisis Ekonomi Usaha Tani Nilam di Desa Muara Madras kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Fakultas Pertanian Universitas Batanghari. Jambi
- KPHL RINBAR. 2012. Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang KPHL RINJANI BARAT. Jakarta
- Mangun, H.M.S. dkk. 2012. Nilam. Penebar Swadaya. Jakarta
- Munir, M. dkk. 2015. Potensi Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Minyak Nilam Sebagai Alternatif Peluang Berwirausaha di Kabupaten Pasuruan. Fakultas Teknik Universitas Yudharta. Pasuruan
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Taha, A, R, dkk. 2016. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Minyak Nilam Di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Fakultas Pertanian Univrsitas Tadulako. Palu
- Wulansari N. I. 2005. Analisis Kelayakan Ekonomi Usaha Tani Nilam. Fakultas Pertanian Intitut Pertanian Bogor. Bogor